

Detektif Tengil dan Kocak

Misteri Kopi dan Kejahatan di Kota Tua

Bagja

© 2026

PREVIEW

Untuk semua pecinta misteri yang percaya bahwa tawa dan kebenaran dapat berjalan beriringan. Semoga novel ini mengingatkan kita bahwa dalam setiap kejahatan, selalu ada celah cahaya humor yang menunggu untuk ditemukan.

PREVIEW

Daftar Isi

Prolog

Bab 1: Jenazah yang Tertawa

Bab 2: Kopi Pahit dan Kata-Kata Lebih Pahit

Bab 3: Jejak Uang Hilang

Bab 4: Senyum Anak Tiri yang Goyah

Bab 5: Malam Pertama di Gudang Gelap

Bab 6: Kepercayaan Retak di Kantor Polisi

Bab 7: Kopi dan Kebenaran di Sudut Gelap

Bab 8: Pengakuan yang Tidak Diharapkan

Bab 9: Pengkhianat dalam Seragam

Bab 10: Dua Detektif Menjadi Buronan

Bab 11: Benang Kusut Mulai Terbuka

Bab 12: Perangkap di Rumah Sakit Tua

Bab 13: Pertarungan dalam Kegelapan

Bab 14: Kepercayaan Terakhir

Bab 15: Berita Besar yang Meledak

Bab 16: Dua Detektif Kembali ke Cahaya

Epilog

PREVIEW

Prolog

Kota Tua adalah jantung yang berdetak lambat, penuh dengan rahasia yang tersembunyi di balik jalan-jalan berbatu dan bangunan berusia lebih dari seratus tahun. Di sinilah, di sebuah kedai kopi kecil yang bernama Rumah Kopi Sang Detektif, dua sosok aneh bersatu oleh takdir—atau mungkin sekadar kebetulan yang absurd.

Detektif Tengil adalah seorang penyidik berusia empat puluh lima tahun dengan wajah serius yang jarang tersenyum, kecuali ketika berada di depan cangkir kopi espresso panas. Pengalaman dua puluh tahun melacak penjahat telah mengubahnya menjadi mesin penalaran yang hampir sempurna, tetapi juga manusia yang sangat sendirian. Setiap kasus yang dia pecahkan hanya menambah beban di pundaknya, bukan kepuasan.

Kemudian ada Kocak, seorang koki muda berusia dua puluh delapan tahun yang bekerja di kedai kopi yang sama. Dengan wajah ceria yang selalu dilengkapi dengan lelucon buruk dan tawa menggonggong, Kocak adalah kebalikan sempurna dari Tengil—ceroboh, impulsif, dan entah bagaimana selalu berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat. Atau tempat yang salah, tergantung sudut pandang.

Suatu pagi yang terasa biasa saja, seorang pelanggan setia kedai kopi ditemukan tewas di gudang tua di belakang kota. Kopi favorit pelanggan tersebut masih mengepul di tangan mayatnya. Tengil menerima kasus ini dengan kilatan mata yang sudah lama tidak terlihat. Kocak, tanpa sengaja mendengar percakapan, memutuskan untuk "membantu"—dengan cara yang sama cemasnya dengan bahaya

Itu Saja Preview-nya

Sisanya — 127 halaman lagi.

[Beli buku ini di bukudigi.com](https://bukudigi.com)